

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang identik dengan globalisasi pada masa yang serba modern ini terus berkembang pesat dalam segala bidang. Bidang pendidikan pun tidak terlepas dari pengaruh globalisasi terlebih lagi pendidikan merupakan salah satu indikator majunya suatu bangsa. Seiring dengan berjalannya waktu, berbagai komponen dalam dunia pendidikan terus mengalami perkembangan baik dalam segi kurikulum, metode yang digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, alat dan fasilitas yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Perkembangan dalam bidang pendidikan ini terjadi untuk menyesuaikan tuntutan yang semakin besar seiring dengan arus deras nya globalisasi.

Pendidikan itu sendiri menurut Notoatmodjo adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹ Pelaksanaan pendidikan sangatlah penting untuk setiap orang yang dalam pelaksanaannya dibutuhkan kerjasama yang baik antar setiap pelaku pendidikan. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yang

¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 13.

dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang kemudian diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 yang menyebutkan tentang pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam dunia pendidikan antara lain dalam bentuk pengembangan dan peningkatan kualitas kemampuan dan keterampilan guru, siswa, dan tenaga kependidikan yang terkait.² Peningkatan kualitas dari segala pihak yang terkait dalam dunia pendidikan perlu dilakukan karena peranannya sangat berpengaruh terhadap kinerja satu sama lain.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah terdiri dari mata pelajaran-mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Inggris. Pentingnya bahasa Inggris untuk dipelajari sejak dini semakin dirasakan terutama pada era globalisasi ini. Selain itu, memberikan pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini juga akan mempermudah siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut saat menginjak jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai calon penerus bangsa, agar dapat bersaing di kancah internasional sudah pasti dibutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik yang salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris yang kedudukannya di Indonesia merupakan bahasa asing utama memang tidak secara luas digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun kita

² Kasihani K.E . Suyanto, *English for Young Learners* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

semua tau bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang artinya digunakan masyarakat dari beragam latar belakang geografi dan budaya di seluruh dunia.

Kedudukan bahasa Inggris sebagai muatan lokal pada tingkat sekolah dasar merupakan salah satu bentuk pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini kepada siswa. Pemerintah memberi kebebasan untuk semua sekolah dasar apakah akan memasukkan bahasa Inggris ke dalam muatan lokal sekolah masing-masing atau tidak. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai matapelajaran muatan lokal di sekolah dasar, yaitu Kebijakan Depdikbud Republik Indonesia Nomor 0487/14/1992 Bab VIII yang menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menambah matapelajaran dalam kurikulumnya, dengan syarat pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.³ Kebijakan tersebut berarti bahwa sekolah memiliki hak untuk menambah mata pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Penambahan mata pelajaran ini dapat dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan, diantaranya dari faktor lingkungan dan tujuan dari sekolah tersebut.

Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar difokuskan pada pembelajaran mengenai perbendaharaan kata atau vocabulary dan sedikit menyinggung mengenai tata bahasa atau *grammar*. Hal yang harus diperhatikan dalam mengajarkan bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar

³ Kasihani K.E. Suyanto, *loc. cit.*

adalah bagaimana cara agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa. Keberadaan bahan ajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran karena sebagian besar materi yang disampaikan oleh guru bersumber dari bahan ajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris di SDN Cilandak Barat 07 Pagi yang dilakukan peneliti terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris, guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi *asking for and giving direction* dikarenakan materi tersebut mencakup beberapa materi dari pembelajaran sebelumnya seperti materi *preposition of place* dan *public place* yang harus dikuasai terlebih dahulu agar materi *asking for and giving direction* dapat dimengerti dengan baik.⁴ Guru juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa kendala saat mengajarkan materi baru kepada siswa yaitu kurangnya penguasaan kosa kata atau *vocabulary* siswa terhadap materi sebelumnya.

Masalah lain yang dihadapi guru adalah siswa kurang fokus pada saat guru mengajarkan materi bahasa Inggris sehingga mempersulit siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Durasi yang singkat juga menjadi masalah bagi guru karena banyak materi yang harus dikuasai siswa namun waktu yang ada sangat terbatas sehingga guru hanya mengandalkan buku paket dan LKS sebagai sumber materi yang digunakan pada kegiatan

⁴ Hasil Wawancara, Lampiran 8 halaman 128.

pembelajaran dirasa kurang menarik dari segi materi dan visual. Materi beserta latihan-latihan yang disajikan pada buku paket kurang interaktif sebab lebih cenderung mengarahkan siswa untuk menghafal gambar beserta artinya dalam bahasa Inggris dari gambar tersebut namun tidak merangsang siswa untuk memahami konsep dari apa yang mereka hafal tersebut. Contohnya, seperangkat gambar beserta artinya dalam bahasa Inggris disajikan dalam satu halaman. Lalu pada halaman berikutnya, gambar yang sama diberikan dan anak ditugaskan untuk mengisi bahasa Inggris dari gambar tersebut. Kemungkinan besar siswa cenderung melihat jawaban soal pada halaman sebelumnya. Terlebih lagi, latihan yang serupa disajikan pada halaman yang sama dengan latihan sebelumnya. Hal tersebut dapat membuat siswa hanya menyalin jawaban dari soal sebelumnya sehingga konsep dari materi tidak tersampaikan dengan baik pada siswa.

Dilihat dari segi visual, gambar-gambar yang disajikan pada buku paket cenderung menggunakan gambar yang memang sengaja tidak ditunjukkan untuk bahan ajar. Oleh karena itu, dari segi warna cenderung lebih gelap dan kurang jelas. Tata letak gambar dalam buku tersebut cenderung kaku dan kurang menarik. Bahan ajar yang digunakan semestinya memuat materi dan kegiatan yang menarik dan menyenangkan dan juga menarik secara visual agar siswa merasa senang saat kegiatan pembelajaran. Terlebih lagi, hal penting yang hendaknya diperhatikan saat mengajarkan siswa sekolah dasar adalah perkembangan psikologis siswa.

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Sukmadinata yang menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah dasar cenderung memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang melakukan sesuatu secara langsung.⁵ Hal ini seharusnya perlu menjadi pertimbangan dalam penyusunan bahan ajar. Latihan-latihan yang disajikan pada bahan ajar hendaknya memuat kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Guna menghadapi masalah tersebut diperlukan adanya perbaikan dan pembaharuan bahan ajar agar lebih menunjang kegiatan pembelajaran. Metode Penelitian dan Pengembangan atau biasa dikenal sebagai *Research and Development* dirasa tepat untuk digunakan untuk mengembangkan produk-produk yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan seperti alat peraga, media, dan bahan ajar.

Menurut Sugiyono, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.⁶

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 103.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 407.

Setiap produk yang dihasilkan atau dikembangkan harus diuji apakah efektif dan sudah sesuai dengan kebutuhan agar dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan.

Melihat penjelasan yang sudah dijabarkan di atas, maka perlu dilakukan penelitian *Research and Development* (R&D) yang berjudul: “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Metode Reaksi Fisik Total (*Total Physical Response*) untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” Bahan ajar yang akan peneliti kembangkan akan difokuskan pada aktivitas siswa sebab metode *Total Physical Response* merupakan metode yang memerlukan aktivitas atau *action* siswa. Siswa dilibatkan secara aktif untuk mempelajari kosakata baru dengan cara menggerakkan tubuhnya sesuai dengan instruksi yang ada di dalam bahan ajar sehingga menimbulkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan belajar dengan cara menghafal. Instruksi yang tertera pada bahan ajar disertai ilustrasi yang menarik sehingga mempermudah siswa untuk memahami arti dari kosakata yang dipelajari meskipun arti kata tidak diberikan secara langsung. Berbagai macam aktivitas dan permainan juga disajikan di dalam bahan ajar yang dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian *Research and Development* (R&D) yang berjudul: “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Metode Reaksi Fisik Total (*Total Physical*

Response) untuk Siswa Kelas IV SD.” Peneliti berharap bahan ajar ini dapat menjadi bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana bahan ajar bahasa Inggris yang mendukung pembelajaran di kelas?
2. Bagaimanakah model pengembangan bahasa Inggris yang tepat untuk digunakan dalam bahan ajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar?
4. Bagaimana efektivitas bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Total Physical Response* di Sekolah Dasar?

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Metode Reaksi Fisik Total (*Total Physical Response*) untuk Siswa Kelas IV SD”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis metode reaksi fisik total (*total physical response*) untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa bahan ajar. Produk ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Bagi guru, diharapkan hasil pengembangan bahan ajar ini dapat digunakan oleh guru Sekolah Dasar khususnya guru bahasa Inggris kelas IV sebagai penunjang kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Model bahan ajar ini diharapkan dapat menginspirasi guru agar dapat menggunakan dan mengembangkan metode *Total Physical Response* (TPR) pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa.

- b. Bagi siswa, produk ini diharapkan dapat digunakan oleh siswa pada saat kegiatan belajar bahasa Inggris untuk mempelajari bahasa Inggris secara menyenangkan karena siswa belajar melalui berbagai aktivitas di dalam kelas. Penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan manfaat yang didapat adalah untuk menambah koleksi bahan ajar bahasa Inggris bagi siswa.
- d. Bagi peneliti, yakni dapat memperluas wawasan serta pengalaman mengajar peneliti, khususnya dalam hal menggunakan metode Reaksi Fisik Total (*Total Physical Response*) dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- e. Bagi peneliti lain, diharapkan bahan ajar bahasa Inggris untuk siswa kelas IV sekolah dasar berbasis metode *total physical response* ini dapat dijadikan sebagai alternatif referensi pengembangan bahan ajar cetak pada proses penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan model bahan ajar bahasa Inggris.